

Analisis Hasil Asesmen Sumatif Akhir Jenjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Jenjang SMP

Ade Elfinah Umasugi<sup>1\*</sup>, Luthfie Lufthansa<sup>1</sup>, Anangga Widya Pradipta<sup>1</sup>, Shinta Masitho<sup>1</sup>, Laila Nur Rohmah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Insan Budi Utomo

\*Corresponding Author: [mcalon28@gmail.com](mailto:mcalon28@gmail.com)

### Abstrak

Asesmen Sumatif Akhir Jenjang (ASAJ) merupakan sebuah asesmen kognitif yang diperuntukkan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Malang dalam memetakan kualitas pembelajaran yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-kabupaten Malang baik yang berstatus sekolah negeri maupun swasta yang dilaksanakan secara serentak. Dengan hasil asesmen ini baik dari siswa, guru, sekolah hingga dinas pendidikan akan dapat mengidentifikasi capaian kompetensi rata-rata siswa disetiap mata pelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* yang bertujuan untuk menganalisis hasil asesmen sumatif akhir jenjang pada pembelajaran Pendidikan Jasmani. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yakni para peserta didik kelas 9 SMP Plus Al-Firdaus sejumlah 12 siswa yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari siswa berupa angket/kuisisioner dan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi hasil belajar yang didapat dari guru serta dokumentasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ini yakni deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket serta dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk hasil assesmen Pelajaran Pendidikan jasmani kelas 9 SMP Plus Al-Firdaus mendapatkan hasil dengan rata-rata 81,5. Proses pembelajaran serta hasil pembelajaran Pendidikan jasmani di SMP Plus Al-Firdaus berjalan dengan baik dibuktikan dengan hasil assesmen yang diselenggarakan secara serentak di kabupaten Malang pada tahun 2025.

**Kata Kunci:** Asesmen Sumatif; Kualitas Pembelajaran; Pendidikan Jasmani

Received: 29 Mei 2025; Revised: 16 Jul 2025; Accepted: 23 Jul 2025; Available Online: 7 Agu 2025

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan di sekolah menengah pertama yang bertujuan mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, sikap positif terhadap olahraga, serta pemahaman tentang gaya hidup sehat (Burstiando, 2017) (Sugiarto, 2015). Penilaian dalam pembelajaran PJOK tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek psikomotorik dan afektif yang mencerminkan kemampuan gerak, sikap, dan pengetahuan siswa dalam bidang olahraga dan Kesehatan (Ljubojevi, 2016) (Budi, 2019). Prestasi belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni sikap belajar, motivasi, disiplin, lingkungan keluarga serta lainnya (Matus, 2016). Hasil belajar yakni salah satu hal Dimana perlu diperhatikan oleh orangtua (Darnis, 2013) (Slameto, 2013). Hasil penelitian (Barokah, 2019) (Pamudi, 2017) (Sofiyanti, 2019) (Durrroh, 2019) membuktikan bahwa dengan adanya prestasi belajar bisa meningkatkan pengaruh positif secara tidak langsung dalam motivasi belajar.

Pentingnya Asesmen Sumatif Akhir Jenjang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Hasilnya memberikan gambaran tentang keberhasilan pembelajaran selama satu jenjang dan menjadi dasar penentuan kelulusan atau kenaikan kelas. Hasil asesmen ini juga memberikan umpan balik bagi siswa, guru, dan orang tua, serta menjadi bahan evaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan guru.

Beberapa penelitian dan laporan di lapangan menunjukkan adanya masalah dalam pelaksanaan asesmen sumatif akhir jenjang, di antaranya: 1) Ketidakobjektifan Penilaian: Beberapa siswa merasa soal yang diujikan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan guru, sehingga menimbulkan ketidakadilan dalam penilaian; 2) Ketidakcocokan Format Soal: Siswa dengan gaya belajar tertentu (misalnya kinestetik) kesulitan menghadapi soal yang didominasi teks dan analisis, sehingga tidak mampu menunjukkan pemahaman secara optimal; 3) Waktu yang Terbatas: Beberapa siswa merasa waktu pengerjaan ujian kurang memadai untuk menjawab soal-soal yang membutuhkan pemikiran mendalam; 4) Stres dan Tekanan: Siswa mengalami tekanan tinggi karena hasil asesmen sangat menentukan nilai akhir dan kelulusan mereka; 5) Kurangnya Umpan Balik: Setelah ujian, siswa sering tidak mendapatkan umpan balik yang memadai, sehingga tidak mengetahui letak kesalahan dan cara memperbaiki pemahaman mereka.

Teori asesmen sumatif menegaskan bahwa asesmen ini bertujuan untuk mengukur pencapaian akhir siswa terhadap tujuan pembelajaran dan menjadi dasar pengambilan keputusan administratif, seperti kenaikan kelas dan kelulusan. Analisis hasil asesmen sangat penting untuk mengidentifikasi tren pembelajaran, kekuatan, dan kelemahan siswa, serta merumuskan strategi perbaikan yang lebih efektif untuk pembelajaran berikutnya. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, asesmen sumatif juga harus memperhatikan aspek keterampilan motorik, sikap, dan pengetahuan siswa secara komprehensif, bukan hanya hasil tes tertulis.

Penerapan asesmen sumatif akhir dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) berfungsi sebagai metode evaluasi yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi dan keterampilan yang diajarkan (Lang, 2018). Asesmen ini mencakup pengukuran pencapaian kompetensi secara menyeluruh, baik aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif dalam PJOK, sehingga hasilnya menjadi indikator valid untuk menilai penguasaan materi dan keterampilan siswa (Mustafa et al., 2019). (Putri, 2023) Melalui asesmen sumatif akhir, guru dapat memperoleh data objektif mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap berbagai kompetensi PJOK, seperti kemampuan gerak dasar, teknik olahraga, serta pemahaman konsep kesehatan dan kebugaran. Hasil asesmen ini tidak hanya digunakan untuk menentukan nilai akhir siswa, tetapi juga sebagai umpan balik yang berharga bagi guru dan sekolah untuk merancang strategi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa (Ainsworth, 2015).

Asesmen sumatif juga membantu dalam pengambilan keputusan penting seperti kenaikan kelas, kelulusan, dan perencanaan intervensi bagi siswa yang belum mencapai standar kompetensi (Chotimah, 2018). Dengan demikian, asesmen sumatif akhir berperan sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran PJOK sekaligus sebagai sarana evaluasi dan perbaikan mutu pendidikan jasmani di sekolah (Haapala, 2017) (Pratiwi, 2023). Singkatnya, penerapan asesmen sumatif akhir dalam PJOK membantu mengukur penguasaan materi dan keterampilan siswa secara komprehensif dan sistematis, memberikan nilai yang sah untuk evaluasi akhir, serta menyediakan dasar bagi perencanaan pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

Asesmen sumatif akhir jenjang merupakan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir periode pembelajaran untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh. Hasil asesmen ini sangat penting sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan program pembelajaran selanjutnya (Saint, 2017) (Lufthansa, 2020). (Yudasmara, 2020) (Parwata, 2021) Di SMP Plus Al-Firdaus Malang, pelaksanaan asesmen sumatif akhir jenjang pada mata pelajaran PJOK menjadi salah satu tolok ukur dalam menilai efektivitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa. Namun, dalam praktiknya, hasil asesmen sumatif seringkali menunjukkan variasi yang signifikan antar siswa, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti metode pembelajaran, sarana prasarana, dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, analisis hasil asesmen sumatif akhir jenjang sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran PJOK di SMP Plus Al-Firdaus Malang.

Asesmen Sumatif Akhir Jenjang (ASAJ) merupakan sebuah asesmen yang diperuntukkan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Malang dalam memetakan kualitas pembelajaran yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) seluruh kabupaten Malang baik yang berstatus sekolah negeri maupun swasta yang dilaksanakan secara serentak pada 5-10 Mei tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil asesmen sumatif akhir jenjang pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Plus Al-Firdaus Malang sebagai upaya evaluasi dan peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai capaian kompetensi siswa serta menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Urgensi Analisis di SMP yakni Dimana masa transisi yang krusial dalam perkembangan peserta didik, sehingga hasil asesmen sumatif menjadi tolok ukur penting untuk memastikan kesiapan siswa melanjutkan ke jenjang berikutnya. Analisis hasil asesmen sumatif pada Pendidikan Jasmani sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh aspek pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotorik) tercapai secara seimbang. Membantu perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP. Dengan demikian, penelitian ini didasari oleh kebutuhan nyata untuk meningkatkan kualitas asesmen dan pembelajaran di sekolah menengah pertama.

Hasil asesmen ini baik dari siswa, guru, sekolah hingga dinas pendidikan akan dapat mengidentifikasi

capaian kompetensi rata-rata siswa disetiap mata pelajaran. Maka dari itu, berdasarkan permasalahan yang ada peneliti tertarik dalam melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Hasil Asesmen Sumatif Akhir Jenjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Plus Al-Firdaus” khususnya pada siswa kelas 9. Setelah kegiatan evaluasi, data tersebut dapat digunakan untuk membuat atau menetapkan kebijakan terhadap pelaksanaan penilaian pembelajaran Pendidikan jasmani yang lebih baik.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto* yang bertujuan untuk menganalisis hasil asesmen sumatif akhir jenjang pada pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Plus Al-Firdaus Malang. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menggambarkan dan menganalisis data hasil asesmen secara sistematis dan objektif serta memberikan sebuah informasi berharga dalam pengambilan sebuah keputusan di bidang Pendidikan berdasarkan pada fakta responden dilapangan (Komalasari, 2022) (Sappaile, 2020) (Asyrifah, 2022) (Sappaile, 2020). Populasi serta sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas akhir jenjang SMP Plus Al-Firdaus Malang yang mengikuti asesmen sumatif akhir pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani sejumlah 12 siswa yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Jumlah subjek disesuaikan dengan data siswa yang mengikuti ujian pada tahun pelaksanaan penelitian. Instrumen yang digunakan adalah dokumen hasil asesmen sumatif akhir jenjang Pendidikan Jasmani berupa nilai tes tertulis dan/atau penilaian keterampilan gerak siswa yang telah dikumpulkan oleh sekolah. Instrumen ini dianalisis untuk mengukur penguasaan materi dan keterampilan siswa sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Data dikumpulkan melalui dokumentasi nilai hasil asesmen sumatif akhir yang telah dilaksanakan oleh sekolah. Selain itu, dapat dilakukan observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani untuk memperoleh informasi pendukung terkait pelaksanaan asesmen dan kendala yang dihadapi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ini yakni deskriptif kuantitatif. Prosedur Penelitian yakni: 1) Mengumpulkan data nilai hasil asesmen sumatif akhir jenjang dari SMP Plus Al-Firdaus Malang. 2) Melakukan pengolahan data dan analisis statistik deskriptif. 3) Menginterpretasikan hasil analisis untuk mengetahui tingkat penguasaan materi dan keterampilan siswa. 4) Membandingkan hasil dengan standar kompetensi yang berlaku dan memberikan rekomendasi perbaikan pembelajaran. Metode ini mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan dan analisis asesmen dalam pendidikan jasmani yang telah diterapkan dalam penelitian dan pengembangan instrumen asesmen serta analisis hasil belajar di bidang PJOK

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Rentang Penilaian

Skor Rerata	Predikat
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
≤ 55	Kurang

Skor 86-100: Predikat Sangat Baik, Skor pada rentang ini menunjukkan pencapaian yang luar biasa. Peserta didik mampu memahami dan menguasai seluruh kompetensi yang diharapkan dengan sangat baik. Hasil kerja atau performa yang ditunjukkan sangat memuaskan, minim kesalahan, serta di atas standar yang telah ditetapkan. Peserta didik menunjukkan ketekunan, kemandirian, dan kreativitas yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Selain itu, mereka aktif berpartisipasi, mampu berinovasi, serta selalu menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang patut dicontoh. Skor 71-85: Predikat Baik, Pada rentang skor ini, peserta didik telah mampu memahami dan menguasai sebagian besar kompetensi yang ditargetkan dengan baik. Hasil kerja atau performa yang ditampilkan sudah memenuhi ekspektasi atau standar yang ditetapkan, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan kecil yang tidak terlalu memengaruhi hasil akhir. Peserta didik cukup aktif berpartisipasi, mampu mengerjakan tugas dengan mandiri, serta menunjukkan kedisiplinan yang baik. Namun, masih diperlukan sedikit perbaikan agar dapat mencapai predikat sangat baik.

Skor 56-70: Predikat Cukup, Peserta didik yang mendapatkan skor pada rentang ini sudah mampu menunjukkan pemahaman dan penguasaan terhadap sebagian kompetensi yang diharapkan, namun pencapaiannya masih tergolong cukup. Hasil kerja atau performanya telah memenuhi standar minimal, namun

masih terlihat adanya kekurangan yang cukup signifikan. Peserta didik memerlukan bimbingan lebih lanjut dan peningkatan dalam partisipasi, kemandirian, dan kedisiplinan agar mampu mencapai hasil yang lebih baik. Skor  $\leq 55$ : Predikat Kurang, Peserta didik pada rentang skor ini belum berhasil menunjukkan penguasaan terhadap kompetensi yang diharapkan secara memadai. Hasil kerja atau performa belum memenuhi standar minimal, bahkan masih banyak kekurangan mendasar yang harus segera diperbaiki. Peserta didik tampak kurang aktif, kurang disiplin, dan membutuhkan perhatian serta bimbingan intensif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik pada kesempatan berikutnya.

Table 2. Hasil Assesmen

No	Nama (Inisial)	Nilai
1	ANM	72
2	AWA	78
3	AHF	84
4	FNF	89
5	MALR	82
6	MFF	75
7	MA	85
8	SDA	80
9	SF	85
10	TRH	82
11	TBSI	86
12	ZE	80
<b>Nilai Rata-Rata Keseluruhan</b>		<b>81,5</b>

Tabel 2 terlihat bahwa hasil assesmen Pelajaran Pendidikan jasmani pada kelas 9 SMP Plus Al-Firdaus memiliki hasil yang sangat beragam. Dengan nilai terendah yakni 72 serta nilai tertinggi yakni mendapatkan hasil nilai 89. Jika ditotal keseluruhan, maka untuk hasil assesmen Pelajaran Pendidikan jasmani kelas 9 SMP Plus Al-Firdaus mendapatkan hasil dengan rata-rata 81,5 dimana termasuk pada predikat baik. Dengan ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran serta hasil pembelajaran Pendidikan jasmani di SMP Plus Al-Firdaus berjalan dengan baik dibuktikan dengan hasil assesmen yang diselenggarakan secara serentak di kabupaten Malang pada tahun 2025 ini.

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi terhadap sebuah pencapaian hasil belajar seseorang mulai dari internal hingga eksternal (Sandrawati, 2016). Faktor internal yakni factor mana berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri yang bisa mempengaruhi sebuah prestasi belajarnya, seperti Tingkat kecerdasan/intelegensi, bakat, minat hingga motivasi. Sedangkan pada faktor ekstern yakni factor yang bisa mempengaruhi terhadap hasil belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah hingga masyarakat. Salah satu tujuan seorang siswa dalam bersekolah yakni dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya (Manung, 2019). Prestasi yaitu sebuah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah mengerjakan suatu tugas, kegiatan tertentu hingga keterampilan yang telah dikembangkan serta lazimnya ditunjukkan pada sebuah nilai tes atau angka yang diberikan oleh seorang guru (Hadiyanto, 2014) (Wirawan, 2015).

Pendidikan Jasmani bisa memberikan dampak terhadap peningkatan pergerakan dasar motorik, pengetahuan serta sikap seseorang (Yange, 2018) (Lin, 2020) (da Costa, 2017) (Fadoli, 2022). Inti dari sebuah evaluasi yaitu berupa sebuah tahapan yang Dimana penting dilakukan guna mengetahui sebuah Gambaran dalam pembelajaran dilaksanakan seefektif mungkin hingga telah mencapai sebuah tujuan pembelajaran (Taqwim, 2020) (Subekti, 2020) (Sunarwan, 2022) (Setiawan, 2021). Di dalam sebuah proses belajar, evaluasi memiliki acuan terhadap sebuah pencapaian tujuan serta sasaran pendidikan secara umum, begitu juga berlaku dalam sebuah pembelajaran pendidikan jasmani (Winarno, 2014). Tujuan dilaksanakan sebuah evaluasi sebagai pemberi informasi terhadap efektivitas sebuah program sehingga bisa memaksimalkan hasil, kualitas hingga efisiensi.

Dalam terlaksananya sebuah pelaksanaan Asesmen ini tidak lepas dari Kerjasama dari berbagai sektor. Kendala yang dikhawatirkan saat pelaksanaan asesmen ini adalah Ketika server menjadi *down* sebab yang

mengakses dalam jumlah banyak secara bersamaan. Belajar dari pengalaman tahun sebelumnya, penanggung jawab penyelenggara dalam hal ini Dinas Pendidikan telah melakukan berbagai cara serta evaluasi lebih baik lagi dalam penyelenggaraan tahun ini.

Interpretasi Hasil Asesmen Sumatif Akhir dalam Konteks Tujuan Pembelajaran dan Standar Kompetensi Pendidikan Jasmani SMP antara lain: 1) Tujuan Pembelajaran dan Standar Kompetensi PJOK SMP, Tujuan utama pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di jenjang SMP adalah membentuk peserta didik yang memiliki keterampilan gerak spesifik, kebugaran jasmani, perilaku hidup sehat, serta karakter sosial dan tanggung jawab personal; 2) Hubungan Hasil Asesmen Sumatif Akhir dengan Tujuan dan Standar. Analisis hasil asesmen sumatif akhir berperan sangat penting dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan standar kompetensi PJOK. Penilaian sumatif ini dapat: a) Menjadi indikator sejauh mana peserta didik telah menguasai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang ditargetkan kurikulum. b) Memberi gambaran tentang keefektifan proses pembelajaran dan materi yang diajarkan; apakah sudah sesuai standar kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. c) Menjadi dasar refleksi bagi guru untuk memperbaiki pendekatan atau strategi pembelajaran jika banyak peserta didik yang belum mencapai kompetensi tertentu. d) Memberikan umpan balik kepada peserta didik, guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk perbaikan berkelanjutan pada aspek yang masih kurang optimal; 3) Interpretasi Lebih Bermakna, Mengaitkan hasil asesmen sumatif akhir dengan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi akan memberikan makna sebagai berikut: a) Validasi Capaian: Hasil asesmen membuktikan apakah peserta didik benar-benar telah mencapai kemampuan gerak, pemahaman kebugaran, dan perilaku hidup sehat yang dicanangkan. b) Pemetaan Kompetensi: Dapat diketahui kompetensi mana yang sudah tercapai dengan baik dan mana yang masih memerlukan intervensi atau penguatan. c) Rekomendasi Tindak Lanjut: Berdasarkan hasil, sekolah dan guru dapat membuat program perbaikan, remedial, hingga pengayaan bagi siswa yang sudah mencapai atau belum mencapai standar tertentu. d) Arah Kebijakan Pembelajaran: Data asesmen sumatif akhir juga penting untuk evaluasi kurikulum serta pengembangan kebijakan pembelajaran di tingkat sekolah maupun daerah. Dengan mengaitkan hasil evaluasi sumatif akhir dengan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi Pendidikan Jasmani di SMP, interpretasi hasil menjadi lebih komprehensif dan bermakna. Hasil asesmen bukan sekadar angka atau nilai, melainkan alat ukur pencapaian karakter, keterampilan, pengetahuan, dan kebiasaan hidup aktif yang diharapkan dapat menumbuhkan generasi sehat dan berkarakter sesuai standar nasional pendidikan.

Berikut adalah keuntungan utama ujian asesmen sumatif pembelajaran Pendidikan Jasmani di tingkat SMP: 1) Mengukur Pencapaian Kompetensi Siswa, Asesmen sumatif memberikan gambaran sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran PJOK, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap setelah menyelesaikan satu jenjang atau periode pembelajaran; 2) Menjadi Dasar Pengambilan Keputusan Akademik, Hasil asesmen sumatif digunakan sebagai acuan dalam menentukan kenaikan kelas, kelulusan, dan pemberian nilai akhir. Ini memastikan keputusan akademik didasarkan pada data objektif tentang pencapaian siswa; 3) Memberikan Umpan Balik untuk Guru dan Siswa, Guru mendapatkan informasi tentang efektivitas proses pembelajaran dan metode pengajaran yang telah diterapkan, sehingga dapat melakukan perbaikan di masa depan. Siswa dan orang tua juga memperoleh gambaran jelas tentang perkembangan belajar dan area yang perlu ditingkatkan; 4) Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Mengetahui akan dinilai secara sumatif, siswa terdorong untuk belajar lebih giat dan mempersiapkan diri dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka; 5) Mendorong Pengembangan Karakter dan Nilai Sosial, Selain aspek akademik, asesmen sumatif PJOK juga menilai karakter, kerja sama, sportivitas, dan nilai-nilai nasionalisme yang penting dalam pendidikan jasmani; 6) Menilai Keberagaman Gaya Belajar dan Keterampilan, Dengan berbagai metode asesmen seperti ujian praktik, proyek, presentasi, dan portofolio, penilaian sumatif dapat mencerminkan keberagaman gaya belajar dan menilai keterampilan siswa secara holistik; 7) Meningkatkan Kualitas dan Standarisasi Pendidikan, Data hasil asesmen sumatif digunakan untuk evaluasi kurikulum, pengembangan program pendidikan, dan standarisasi mutu pendidikan di sekolah; 8) Mendukung Akuntabilitas dan Transparansi, Hasil asesmen sumatif menjadi bukti konkret pencapaian hasil belajar siswa, mendukung akuntabilitas sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan pendidikan. Dengan demikian, asesmen sumatif di PJOK SMP tidak hanya menilai hasil belajar akademik, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan karakter, evaluasi kurikulum, dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Selain itu, terdapat beberapa cara yang mana diharapkan dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran melalui asesmen sumatif dilakukan dengan langkah-langkah berikut: 1) Merumuskan tujuan

pembelajaran yang jelas dan terukur, tujuan harus spesifik dan dapat diukur agar asesmen dapat menilai pencapaian secara akurat; 2) Menyusun kriteria dan indikator pencapaian, tentukan standar atau kriteria keberhasilan yang harus dicapai siswa, serta indikator yang menjadi tolok ukur pencapaian tujuan pembelajaran; 3) Menggunakan instrumen asesmen yang relevan dan beragam, asesmen sumatif tidak hanya berupa tes tertulis, tetapi juga dapat menggunakan observasi, penugasan proyek, portofolio, tes lisan, atau demonstrasi keterampilan sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran; 4) Melaksanakan asesmen di akhir periode pembelajaran, asesmen dilakukan setelah satu unit materi, semester, atau fase pembelajaran selesai untuk mengukur hasil belajar secara menyeluruh; 5) Membandingkan hasil asesmen dengan kriteria ketercapaian, nilai atau hasil yang diperoleh siswa dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai; 6) Memberikan umpan balik dan pelaporan hasil, hasil asesmen digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, guru, dan orang tua mengenai pencapaian belajar serta sebagai dasar pengambilan keputusan akademik seperti kenaikan kelas atau kelulusan; 7) Menggunakan hasil asesmen untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya, data hasil asesmen sumatif dapat menjadi acuan bagi guru untuk merancang aktivitas pembelajaran berikutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. dengan demikian, asesmen sumatif berfungsi sebagai alat ukur yang sistematis untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran, sekaligus memberikan informasi penting bagi guru dan siswa untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya.

Implikasi Hasil Terhadap Proses asesmen sumatif akhir Pembelajaran gambaran menyeluruh mengenai pencapaian kompetensi peserta didik di bidang Pendidikan Jasmani pada jenjang SMP. Jika hasil menunjukkan mayoritas peserta didik mencapai standar kompetensi minimal yang ditetapkan, hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama jenjang tersebut berjalan efektif. Pendekatan pengajaran, metode latihan, dan media pembelajaran yang digunakan mampu membantu siswa menguasai keterampilan gerak, meningkatkan kebugaran jasmani, serta menumbuhkan sikap dan perilaku hidup sehat.

Namun, apabila hasil asesmen memperlihatkan bahwa terdapat sejumlah kompetensi yang belum berhasil dikuasai oleh sebagian besar peserta didik, hal ini menjadi sinyal bahwa proses pembelajaran perlu dievaluasi dan diperbaiki. Faktor penyebab kurang maksimalnya pencapaian dapat berasal dari berbagai aspek, misalnya: 1) Metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga kurang mendorong motivasi dan partisipasi siswa; 2) Fasilitas olahraga yang kurang memadai untuk praktik keterampilan tertentu; 3) Penjadwalan pembelajaran yang tidak mendukung aktivitas fisik secara optimal; 4) Kurangnya bimbingan dan monitoring secara individual pada siswa yang mengalami kesulitan.

Keberhasilan maupun kebutuhan perbaikan dapat dianalisis berdasarkan rentang nilai dan capaian kompetensi yang diperoleh dari asesmen sumatif akhir: 1) Keberhasilan: Bila hasil menunjukkan sebagian besar siswa mencapai atau melebihi standar kompetensi, bisa disimpulkan pembelajaran PJOK telah berhasil pada aspek keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Proses pembelajaran dapat dipertahankan dan dikembangkan dengan menambah variasi aktivitas yang lebih menantang dan mengarah pada pengembangan kebugaran serta karakter yang lebih optimal; 2) Perbaikan: Jika hasil memperlihatkan rendahnya pencapaian pada beberapa kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan tertentu, kebugaran jasmani, atau perilaku hidup sehat, maka perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap strategi pembelajaran. Misalnya, tingkat kesulitan materi harus disesuaikan, guru perlu mendapat pelatihan pengembangan metode pembelajaran aktif, dan diperlukan peningkatan sarana dan prasarana olahraga.

Berdasarkan temuan analisis hasil asesmen, beberapa saran perbaikan yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Jasmani di jenjang SMP adalah sebagai berikut: 1) Pengembangan metode pembelajaran yang variatif dan menarik, guru disarankan untuk mengaplikasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, seperti pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, dan pembelajaran kooperatif agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK; 2) Peningkatan sarana dan prasarana, sekolah perlu menyediakan fasilitas olahraga yang memadai untuk mendukung praktik keterampilan gerak yang divariasikan, sehingga siswa dapat berlatih dengan maksimal dan mengembangkan kapabilitasnya secara optimal; 3) Penjadwalan pembelajaran yang memadai, perlu memastikan waktu pembelajaran PJOK cukup dan terjadwal secara konsisten dalam kurikulum, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengikuti aktivitas fisik, latihan kebugaran, dan pemantauan perilaku hidup sehat; 4) Pemantauan dan bimbingan individual, guru harus melakukan pemantauan perkembangan tiap siswa secara rutin dan memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan agar dapat mencapai kompetensi

yang diharapkan; 5) Pelatihan dan pengembangan profesional guru, memberikan pelatihan bagi guru PJOK dalam teknik penilaian alternatif, penggunaan teknologi pembelajaran, serta pengembangan program kebugaran dan karakter agar mampu menyajikan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan peserta didik; 6) Pelibatan orang tua dan komunitas, mengajak orang tua dan komunitas untuk mendukung penerapan gaya hidup sehat dan aktivitas fisik di luar jam sekolah guna mendukung capaian pendidikan jasmani yang holistik.

#### 4. KESIMPULAN

Proses pembelajaran serta hasil pembelajaran Pendidikan jasmani di SMP Plus Al-Firdaus berjalan dengan baik dibuktikan dengan hasil assesmen yang diselenggarakan secara serentak di kabupaten Malang pada tahun 2025 dengan rata-rata 81,5. Upaya mengaitkan hasil asesmen sumatif akhir dengan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi serta evaluasi proses pembelajaran sangat penting untuk memastikan peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP. Implementasi perbaikan berdasarkan temuan hasil evaluasi akan membantu mewujudkan peserta didik yang tidak hanya kompeten secara fisik dan motorik, tetapi juga memiliki perilaku hidup yang sehat dan karakter yang kuat.

#### Daftar Pustaka

- Ainsworth, B., Cahalin, L., Buman, M., & Ross, R. (2015). The Current State of Physical Activity Assessment Tools. *Progress in Cardiovascular Diseases*. <https://doi.org/10.1016/j.pcad.2014.10.005>
- Asyrifah Zaini Wahdah, & Putri Nur Malasari. (2022). Studi Ex Post Facto: Apakah Kecerdasan Emosional Berkontribusi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa? *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(2), 123–138. [https://doi.org/10.30762/factor\\_m.v4i2.4093](https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i2.4093)
- Barokah, N. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Self Efficacy, dan Status Sosial Ekonomi Orang tua Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 453–469. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31498>
- Budi, D. R., Hidayat, R., & Febriani, A. R. (2019). The Application of Tactical Approaches in Learning Handballs. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 4(2), 131–139.
- Burstiando, R., & Nurkholis, M. (2017). Permainan Invasi dan Permainan Netting untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Fundamental Siswa SD Negeri Se Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. *Sportif: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran*, 3(2).
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 120–125. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6457>
- da Costa, B. G. G., da Silva, K. S., George, A. M., & de Assis, M. A. A. (2017). Sedentary Behavior During School-Time: Sociodemographic, Weight Status, Physical Education Class, And School Performance Correlates In Brazilian Schoolchildren. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 20(1), 70–74. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2016.06.004>
- Darnis, Asli., Ramayani, C. (2013). Pengaruh Perhatian dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung. *ECONOMICA: Journal of Economic and Economic Education*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.22202/economica.2013.v2.i1.212>
- Durroh, S. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar dan Minat melanjutkan Studi Program Megister Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(5), 440–447. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/15347>
- Fadoli, H. I., & Lufthansa, L. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Sporta Saintika*, 132(2), 2579–5910. <https://doi.org/10.24036/SportaSaintika/vol7-iss2/237>
- Haapala, E. A., Väistö, J., Lintu, N., Westgate, K., Ekelund, U., Poikkeus, A. M., Brage, S., & L., & A, T. (2017). Physical activity and sedentary time in relation to academic achievement in children. *Journal of Science and*

*Medicine in Sport*. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2016.11.003>

- Hadiyanto, H. (2014). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa SMA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 171–185. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n2.p171-185>
- Komalasari, Elis., Fitriani, Wahidah., Desmita., Nisa, F. (2022). Perilaku Pengasuhan Orang Tua Di Era Digital (Penelitian Ex-Post Facto pada Orang Tua di Provinsi Sumatera Barat). *Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 106–113. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Lang, J. J., Phillips, E. W., Orpana, H. M., Tremblay, M. S., Ross, R., Ortega, F. B., Silva, D. A. S., & Tomkinson, G. R. (2018). Field-based measurement of cardiorespiratory fitness to evaluate physical activity interventions. In *Bulletin of the World Health Organization*. <https://doi.org/10.2471/BLT.18.213728>
- Lin, W., Leider, J., Shang, C., Hennessy, E., Perna, F. M., & Chriqui, J. F. (2020). The association between state physical education laws and student physical activity. *American Journal of Preventive Medicine*, 58(3), 436–445. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2019.09.018>
- Ljubojevi, M., Muratovi, A., & Bubanja, M. (2016). Effects of Various Physical Education Curriculum on Motor Skills in Students of Final Grades in Primary School. *Sport Mont*, 14(2), 25–28.
- Lufthansa, L., Saputro, Y. D., & Kurniawan, R. (2020). Pengembangan buku ajar psikologi olahraga berbasis android untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 214–223.
- Manung, Helena., Sari, Yuli Ifana., Jayanti, M. A. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Malang. *Prosiding Seminar Nasional : Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3, 563–568. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>
- Matus, D. A. (2016). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Serta Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Di Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(2), 136–148. <https://doi.org/10.4135/9781412984683.n2>
- Mustafa, P. S., Winarno, M. E., & Supriyadi, S. (2019). Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(10), 1364–1379. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i10.12845>
- Pamudi, S. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri dengan Mempertimbangkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3).
- Parwata, I. M. Y. (2021). Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan: Meta-Analisis. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781835>
- Pratiwi, S. A., Marlina, R., & Kurniawan, F. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari, 9(1), 525–535. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7551222>
- Putri, S. F. (2023). Penerapan Revolusi Teknologi Terhadap Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Unigha 2023 “Digitalisasi Akademik: Peluang Dan Tantangan Di Era Society 5.0,”* 2774–2199. <https://journal.unigha.ac.id/index.php/SemNas>
- Saint Albin, O. A., Fouquet, B., Doury-Panchout, F., & Nardoux, J. (2017). Obesity and physical education: What is the link? *Annals of Physical and Rehabilitation Medicine*, 60(e73). <https://doi.org/10.1016/j.rehab.2017.07.187>
- Sandrawati, I. (2016). Pengaruh Lingkungan Sosial Siswa dan Kondisi Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(2), 245–260. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>

- Sappaile, B. I., & Makassar, U. N. (2020). Konsep Penelitian Ex-Post Facto. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1-16.
- Setiawan, Hendra., Gani, I. (2021). Manajemen Alokasi Waktu Pendidikan Jasmani (PE) untuk Mempertahankan Kebugaran Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 339-345. <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/242>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (revisi)*. Rineka Cipta.
- Sofiyanti, U. (2019). Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 2(8), 453-469. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31500>
- Subekti, N., Juhrodin, J., & Mulyadi, A. (2020). Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani untuk Meningkatkan Kebugaran dan Motivasi Belajar. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 5(1), 55-62. <https://doi.org/10.15294/jscpe.v5i1.38560>
- Sugiarto, B. G. (2015). Pengaruh distribusi alokasi waktu pembelajaran pendidikan jasmani terhadap perilaku hidup aktif dan kebugaran jasmani siswa sekolah dasar. *Motion*, 6(1), 93-108.
- Sunarwan., Kristiyanto, Agus., Purnama, S. K. (2022). Sedentary Lifestyle Post-Covid-19 Pandemic State Primary School V Mojosoongo Surakarta Gaya Hidup Sedentary Lifestyle Pasca Pandemi Covid-19 SD Negeri Mojosoongo V Surakarta dipantau oleh anggota keluarga terdekatnya , terutama orang tua . *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Dan Keolahragaan*, 361-369. [https://doi.org/10.33503/prosiding\\_penjas\\_pjkribu.v1i1.2352](https://doi.org/10.33503/prosiding_penjas_pjkribu.v1i1.2352)
- Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto, R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 395-400. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>
- Winarno, M. E. (2014). *Evaluasi Hasil Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Universitas Negeri Malang.
- Wirawan, Y. R. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Dan Perilaku Konsumsi Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 147-157. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p147-167>
- Yange, N. A. P., & Prihanto, J. B. (2018). Hubungan Penggunaan Teknologi Informasi Dan Keaktifan Olahraga Terhadap Aktivitas Fisik Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6(2), 246-249.
- Yudasmara, Dona Sandy., Taufik., Fadhli, N. R. (2020). Validasi Eurofit Test Pada Siswa Sekolah Dasar Indonesia. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 4(1), 18-27. <http://journal2.um.ac.id/index.php/gpii>